



Penguatan Kapasitas Kelembagaan Desa dan Kelompok Sadar Wisata melalui Kemitraan Strategis Aktor Heptahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kabupaten Lampung Selatan

Dian Kagungan^{1*}, Anna Gustina Zainal², Yulia Neta³, Feni Rosalia

Keywords :

Penguatan kapasitas;
Kelembagaan desa;
Pokdarwis;
Heptahelix;
Kunjir.

Corresponding Author:

¹ Jurusan Administrasi Negara,
Universitas Lampung

² Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas
Lampung

³ Jurusan Ilmu Hukum, Universitas
Lampung

³ Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas
Lampung

*Jl. Seomantri Brodjonegoro No.1 ,
Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia

*Email: dian.kagungan@fisip.unila.ac.id

History Artikel:

Received : 10-06-2023

Reviewed : 12-06-2023

Revised : 20-06-2023

Accepted : 24-06-2023

Published : 30-06-2023

Abstrak

Pengembangan pariwisata di Propinsi Lampung hanya melibatkan beberapa aktor saja, cenderung berjalan sendiri-sendiri dan belum adanya regulasi tentang kerjasama serta belum memiliki tema sentral yang layak jual, termasuk memaksimalkan promosi dan pemasaran produk-produk pariwisatanya tidak terkecuali di Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Pentingnya jalinan kerjasama yang sinergis antara pemerintah (sebagai regulator), academic (sebagai konseptor), bussiness (sebagai investor), local community (sebagai operator), media (sebagai promosi), non gvernment organization (sebagai educator) serta keterlibatan milenial (sebagai consumer) disebut Heptahelix. Konsep ini menawarkan keterlibatan NGO dan keterlibatan millenial, dalam pengembangan desa wisata Kunjir yang dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil pengabdian (1) aspek ketercapaian pelaksanaan pelatihan desa wisata Kunjir berada dalam kategori baik dimana ketercapaian target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah disiapkan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi berada dalam kategori baik, 80% (2) aspek perubahan pengetahuan kelompok khayalak telah terjadi perubahan ketiga indikator yang digunakan mengalami kenaikan dalam rentang 10% hingga 35%,

Saran/rekomendasi yang penting dari kegiatan ini: (1) kegiatan dengan tema serupa lebih sering diadakan; (2) perlunya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan agar memberikan kesempatan kepada kelompok sadar wisata untuk mengikuti berbagai pelatihan mempelajari kesuksesan di daerah tujuan wisata lainnya; (3) perlunya inisiasi kerjasama yang sinergis dengan kalangan bisnis yang membantu pemasaran produk pariwisata.



Pendahuluan

Lampung merupakan salah satu provinsi yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata. Penetapan provinsi Lampung dengan *brand* Lampung *The Tresure of Sumatera* ini tidak terlepas dari sejumlah potensi pariwisata yang dimiliki (Kagungan, dkk 2019; Zainal, dkk 2021). Lampung yang mulai menggeluti dunia kepariwisataan selama kurang lebih lima tahun terakhir ini juga telah menjadi destinasi wisata yang cukup banyak dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara (Kagungan, dkk., 2020a). Terbukti, Kabupaten Lampung Selatan misalnya telah dikunjungi sekitar 15.000 orang.

Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa baik sumber daya manusia (SDM) dan potensi wisata yang dimiliki termasuk promosi dan pemasaran produk pariwisata, dapat disinergikan secara maksimal dan harus mendapat dukungan terutama dari pemerintah desa dan masyarakatnya beserta dukungan *stakeholder* yang *concern* terhadap pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut (Kagungan, 2021)

Potensi wisata bahari Kabupaten Lampung Selatan belum sepenuhnya berkembang dan mengembangkan ekonomi masyarakat setempat. Rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), minimnya dana infrastruktur dalam pengembangan potensi wisata menjadi salah satu alasan wisata di Kabupaten Lampung Selatan seperti jalan ditempat dan tidak ada perkembangan (Kagungan, 2021)

Salah satu desa wisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yaitu Desa Kunjir luas sekitar 5000 ha memiliki potensi wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi dan aneka kerajinan tangan yang unik dan khas serta wisata kuliner yang berlokasi di Dusun II ini digagas oleh

kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Kunjir Namun sayang, kawasan pesisir pantai di bawah kaki gunung Rajabasa ini belum dikelola dengan maksimal termasuk aneka produk pariwisata

Hasil penelitian Kagungan (2022) menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan hanya melibatkan beberapa aktor saja, cenderung berjalan sendiri-sendiri dan belum adanya regulasi tentang kerjasama tersebut serta belum memiliki *tema sentral yang layak jual*, termasuk memaksimalkan promosi dan pemasaran produk-produk pariwisatanya, tidak terkecuali di Desa Kunjir, Desa Bulok dan Desa Kelawi yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu tidak diikuti dengan kapasitas kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata sebagai garda terdepan pengembangan pariwisata (Buku Pedoman Pembinaan Kelompok Sadar Wisata, Tahun 2012).

Hasil penelitian tersebut juga merekomendasikan bahwa permasalahan pariwisata di Propinsi Lampung tidak selesai jika berjalan sendiri-sendiri. Pemerintah, Perguruan Tinggi, pelaku usaha pariwisata, media, masyarakat dan *stakeholder* harus saling bersinergi, sehingga potensi pariwisata dapat tergarap dengan maksimal.

Kunci dari semua permasalahan di atas adalah perlunya jalinan kerjasama yang sinergis/kemitraan strategis antara Pemerintah, sebagai *regulator*, *Academic* sebagai *konseptor*, *Bussiness* sebagai investor, *Local Community* sebagai Operator, *Media* sebagai promosi, *Non Government Organization* sebagai *Educator* serta keterlibatan Milenial/kalangan muda sebagai *Consumer (Heptahelix)*. Konsep Heptahelix menawarkan kolaborasi yang lebih dari konsep Pentahelix yakni ada keterlibatan *NGO* dan keterlibatan kaum muda/millennial, dalam pengembangan desa wisata Kunjir yang dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat sehingga meningkatkan kemandirian dan daya saing desa Kunjir sebagai desa wisata.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kapasitas kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata desa Kunjir memiliki konsekuensi logis terhadap rendahnya tingkat kualitas pengelolaan wisata di desa Kunjir termasuk pemasaran produk/promosinya.
2. Kelembagaan desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok pemuda akan lebih kuat jika didukung dengan personil yang mengerti dan memahami tugas-tugas pokok dan fungsinya tidak terkecuali kemampuan manajerial, kemampuan teknis (*technical skill*) dalam pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata desa Kunjir.
3. Diperlukan tindakan nyata antara lain melalui pendidikan pelatihan bagi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan kelembagaan desa dalam rangka pengembangan potensi unggulan pariwisata desa Kunjir agar menjadi desa yang mandiri dan memiliki daya saing

Oleh sebab itu Tim pengabdian memberikan solusi perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan serta pendampingan bagi kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata desa Kunjir dalam mengatasi permasalahan terkait dengan promosi dan pemasaran produk pariwisata melalui jalinan kemitraan bersama *stakeholders*

Metode Pelaksanaan

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi. Solusi yang diberikan berupa pelatihan dengan pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab serta pembahasan substansi materi sebagai bahan umpan balik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diadakan. Pelatihan diberikan oleh para pengabdian yang

berkompeten dengan bidang yang berkaitan persoalan mitra. Pelatihan merupakan solusi yang sesuai untuk diberikan kepada kelompok sasaran, dalam hal ini adalah kelompok masyarakat desa di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Dalam pelatihan akan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi pariwisata unggulan Kabupaten Lampung Selatan, Kelembagaan Desa dan Kelompok Sadar Wisata Sebagai Ujung Tombak Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir, Kajian Yuridis dan Payung Hukum Kemitraan Strategis Aktor Heptahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan, serta Kemitraan Strategis Aktor Heptahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan

Pada kegiatan awal, peserta di bimbing tentang pentingnya kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata memahami tugas pokok dan fungsinya. Tahap selanjutnya meningkatkan motivasi para kaum muda terkait pengembangan potensi pariwisata desa Kunjir yang selama ini terkendala pula oleh anggaran dan media untuk promosi dan tahap berikutnya adalah pentingnya kemitraan dengan pihak lain dalam pembangunan pariwisata. Solusi yang diberikan diharapkan memberikan hasil:

1. Kelembagaan desa, Pemuda, karangtaruna dan pokdarwis Desa Kunjir memahami tugas pokok dan fungsinya;
2. Meningkatnya motivasi para kaum muda terkait pengembangan potensi pariwisata desa Kunjir yang selama ini terkendala pula oleh anggaran dan media untuk promosi;
3. Membangun kerjasama kelembagaan/*stakeholder* dan peranserta masyarakat.

Dengan kata lain setelah pelatihan ini dikuasainya kemampuan teknis dan kemampuan manajerial, sinergitas Aktor *Heptahelix* yang terjalin antara kelembagaan desa, pemuda, kelompok sadar wisata, dalam pengembangan dan promosi pariwisata desa Kunjir.

Langkah dalam kegiatan pengabdian ini secara umum meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan dilakukan kegiatan:

- 1) koordinasi dengan lembaga pemerintahan, masyarakat, serta organisasi masyarakat tempat kegiatan pengabdian dilaksanakan,
- 2) koordinasi dengan khalayak sasaran,
- 3) mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan, serta narasumber/fasilitator yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain modul pelatihan dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pragmatis teoritis dan pendekatan pragmatis praktis serta metode penyampaian sesuai dengan materi pelatihan yaitu ceramah bervariasi, demonstrasi, dan praktik. Pendekatan ini digunakan agar materi yang cukup banyak dapat lebih mudah dipahami peserta pelatihan.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, tentu saja tidak semua materi disampaikan, akan tetapi materi dasar tentang pentingnya menjalin kemitraan dalam pengembangan pariwisata lebih diutamakan. Penyampaian materi digunakan beberapa metode yaitu:

- 1) ceramah, untuk menyampaikan materi yang membutuhkan kejelasan teori, dan
- 2) tanya jawab untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta pelatihan atas materi yang disampaikan. Kegiatan dikemas dalam *focus grup discussion*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023 di tepi pantai Desa Kunjir dengan melibatkan khalayak sasaran yaitu kelembagaan Desa Kunjir, kelompok sadar wisata, badan usaha milik desa dan kelompok masyarakat di wilayah Desa Kunjir, yang terlibat aktif dalam pengelolaan destinasi wisata baik tingkat desa maupun kecamatan. Sebanyak 20 orang khalayak sasaran terpilih mengikuti acara itu dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki

dan peran aktif jangka panjang dalam kegiatan pengembangan pariwisata.

Sementara itu dalam evaluasi kegiatan terdapat dua rancangan evaluasi yang akan digunakan, yaitu:

- 1) Evaluasi secara kuantitatif melalui pre test dan post test. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan seluruh peserta kegiatan,
- 2) Evaluasi secara kualitatif dilakukan melalui pemantauan selama proses pemaparan materi yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan peserta/kelompok sasaran kegiatan.

Pelaksanaan dan Hasil

Secara administrasi, Desa kunjir berbatasan dengan : sebelah utara berbatasan dengan Gunung Rajabasa dan Desa Cugung, Sebelah selatan berbatasan dengan Pantai/Laut, sebelah barat berbatasan dengan Desa Way Muli dan sebelah timur berbatasan dengan desa Batu Balak. Jarak dari desa Kunjir menuju ibukota kabupaten (Kalianda) sekitar 22 km atau sekitar 40 menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Desa ini memiliki luas sekitar 705 Ha. Mayoritas masyarakat di sini berasal dari suku Lampung, namun ada beberapa pendatang yang berasal dari suku Jawa, Sunda, maupun Jaseng (Jawa Serang)

Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Kunjir antara lain pantai yang membentang di sepanjang Desa Kunjir, air terjun, sumber air panas, potensi wisata *snorkling*, akses menuju pantai Batu Lapis, Pulau Mengkudu, Pulau Sekepol dan pulau lainnya, pemandangan area persawahan Desa Kunjir pun tak kalah cantik, persawahan kunjir terletak di atas bukit, di kaki Gunung Rajabasa.

Selain memiliki tempat-tempat wisata yang indah nan alami, Desa Kunjir juga memiliki Sumber Daya Alam melimpah yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kunjir, contoh hasil dari sumber daya alam tersebut adalah tanaman bambu, rotan, tanaman kayu yang dapat

dijadikan souvenir gantungan kunci, hingga akar bahar atau yang dikenal dengan sebutan akar laut, yang keseluruhannya dimanfaatkan oleh pengrajin Desa Kunjir.

Selain potensi alam, Desa Kunjir juga memiliki suguhan budaya yang eksotis dan menarik, antara lain karnaval budaya, upacara pernikahan yang masih menggunakan adat tradisional etnis Lampung (Zainal, dkk 2021). Beberapa lokasi wisata di desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tersebar di beberapa Dusun sebagai berikut: Dusun I : Pantai Serambi Krakatau, Pantai Wat-Wat Gawoh (WWG) Pantai Mios, Air Terjun Cecakhah, Sumber Air Panas, Dusun 2 : Pantai Jandong (jajan dong) Pantai Mutiara Batu Lapis dan Pulau Mengkudu, Dusun 3 : Pantai Khia Lancang, Dusun 4 : Pantai Lepas Gusung (Profil dan Potensi Desa Wisata Kunjir Kabupaten Lampung Selatan, 2020)

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di mulai dengan pembukaan dan sambutan dari pihak Kepala Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Melalui sambutannya pihak Desa memberikan respek positif dengan adanya kegiatan yang diinisiasi oleh TIM dosen dari Universitas Lampung yang terdiri dari dosen jurusan Administrasi Negara, Fisip Universitas Lampung, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung, Dosen Jurusan Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Lampung, Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fisip Universitas Lampung. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rio Imanda S.H. M.H selaku pejabat Kepala Desa Kunjir, bahwa kegiatan ini sangat penting dan akan sangat bermanfaat khususnya bagi Desa Kunjir yang kaya akan potensi pariwisata dan olahan kulinernya berbahan dasar hasil laut. Pada kesempatan itu pula bapak Rio Imanda, S.H. M.H menegaskan kembali tentang pentingnya kemitraan dari berbagai pihak dalam pengembangan pariwisata khususnya di desa Kunjir.

Setelah penyambutan dari Kepala Desa, dilanjutkan sambutan dari perwakilan Tim Dosen Universitas Lampung.



Gambar 1 Penyerahan Plakat kepada Kepala Desa Kunjir

Sumber: Dok. Pengabdian, 2023.



Gambar 2. Fasilitator bidang pariwisata sedang menyampaikan materi kepada khalayak

Sumber: Dok. Pengabdian, 2023.

Usai sambutan dari Kepala Desa dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi di pinggir pantai Desa Kunjir. Sebelumnya kegiatan diawali dengan pre test kepada seluruh peserta untuk mengetahui pengetahuan para peserta tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan yakni Penguatan Kapasitas Kelembagaan Desa Dan Kelompok Sadar Wisata Melalui Kemitraan Strategis Aktor Heptahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kabupaten Lampung Selatan

Tahap selanjutnya adalah pemaparan materi kegiatan oleh Tim Dosen dari Universitas Lampung bersama fasilitator handal yang concern di bidang pengembangan pariwisata. Materi sudah di susun sedemikian rupa dan dilakukan secara panel dengan substansi penyampaian yang menarik tentunya dan saling berkaitan, tentu saja sambil menggali harapan dan keinginan

masyarakat Desa Kunjir yang sesungguhnya juga terkait kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Kunjir.

Pada saat penyampaian materi, ditekankan tentang pentingnya kolaborasi dan kemitraan dalam pembangunan pariwisata. Jalinan kerjasama yang sinergis/kemitraan strategis antara Pemerintah, sebagai *regulator*, *Academic* sebagai *konseptor*, *Business* sebagai investor, *Local Community* sebagai Operator, Media sebagai promosi, *Non Government Organization* sebagai *Educator* serta keterlibatan Milenial/kalangan muda sebagai *Consumer (Heptahelix)*. Konsep Heptahelix menawarkan kolaborasi yang lebih dari sekedar konsep Pentahelix yakni ada keterlibatan *NGO* dan keterlibatan kaum muda/millennial dalam Kagungan, (2022). Terkait dengan pengembangan desa wisata Kunjir dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan harapan mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing desa Kunjir sebagai desa wisata sekaligus desa wisata unggulan Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan komponen berikut: Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 20 orang yang terdiri dari kelembagaan Desa Kunjir, kelompok sadar wisata, anggota badan usaha milik desa dan beberapa kelompok masyarakat lainnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang diikuti oleh 20 orang karena ada beberapa aparatur desa yang mempunyai kegiatan pelayanan di Balai Desa dan tugas-tugas administrasi lainnya.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Pengabdian

No	Kualifikasi Peserta	Jumlah	%
1	Aparatur Desa	6	30
2	Pemuda Desa	12	60
3	Masyarakat	2	10
	Total	20	100

Sumber: Hasil Pengabdian, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui (a) dalam aspek ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 100% atau dapat dinilai sangat baik. (b). Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik. Dalam durasi pelatihan diketahui sebanyak 18 orang aparatur dan warga yang nampak antusias merespon dan bertanya (75%). Kendala yang dihadapi para aparatur dan warga desa adalah kesibukan pelayanan di Balai Desa dan kesibukan lainnya serta masih minimnya porsi keterlibatan mereka, oleh karena itu perlu adanya penguatan lingkup partisipasi masyarakat (*local community*) (c). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagaimana yang telah direncanakan dan dipersiapkan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena tidak terlepas dari kendala/ keterbatasan waktu, ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar. Meskipun demikian tidak mengurangi tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- 1) Pendampingan dari aspek manajerial (*managerial skill*) dan kemampuan teknis (*techniccal skill*) bagi kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata Desa Kunjir melalui jalinan kemitraan strategis bersama aktor Heptahelix (*Akademisi, Bisnis, Community, Government, Media, NGO dan Milenial*) dalam rangka pengembangan desa wisata Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan sehingga terbentuk desa yang mandiri, dan berdaya saing;
- 2) Menghasilkan model kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui jalinan kolaborasi/kemitraan strategis ke 7 aktor Heptahelix;
- 3) Mendukung program Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam pengembangan desa wisata melalui *Sapta Pesona* (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan

kenangan) (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Selanjutnya berdasarkan tabel 1 di atas Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam kegiatan diskusi/fgd dimana mereka merespon gagasan dan ide lalu mampu memunculkan gagasan yang dirasakan lebih

realistis dengan kondisi desa wisata Kunjir/temu 1, disamping antusiasme dalam acara tatap muka/temu langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan yang diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai baik.

Tabel 2 Indikator Evaluasi Peserta Pelatihan

No	Indikator	Uraian
1	<i>Learnability</i>	Untuk mengetahui apakah materi mudah untuk dipahami, mampu diakses kembali dan diidentifikasi kembali secara mandiri
2	<i>Memorability</i>	Menjelaskan apakah materi mudah di ingat, apakah materi mudah dipelajari dari cara menerapkannya
3	<i>Satisfaction</i>	Menjelaskan apakah materi memuaskan bagi kelompok sasaran, dapat menambah wawasan dan inisiatif.

Sumber: Hasil Pengabdian, 2023.

Sementara itu, evaluasi pengetahuan peserta kegiatan dalam kegiatan ini menggunakan angket bersifat tertutup, hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda. Angket menggunakan skala guttman guna mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang di analisis. Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternative jawaban dalam kuesioner sehingga ditetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif yaitu Ya dengan skor 1 dan Tidak dengan skor 0. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang

ingin di dapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen yang kemudian akan disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.

Adapun indikator yang menjadi landasan pre-test dan post test terdapat pada Tabel 2. Indikator ini yang kemudian menjadi landasan penyusunan pertanyaan pada pre test dan post test, dalam lembaran pre test dan post test tersebut terdapat 6 pertanyaan sederhana yang diberikan kepada peserta pelatihan pada bagian awal sebelum pelatihan dimulai dan pada bagian akhir setelah pelatihan selesai, sehingga dapat diketahui derajat perubahan pengetahuan yang terjadi pada peserta pelatihan. Hasil analisis dari pre test dan post test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Derajat Perubahan Pengetahuan Peserta Pelatihan

Kegiatan	V1				V2				V3			
	Y	%Y	T	%T	Y	%Y	T	%T	Y	%Y	T	%T
Pre Test	13	65	7	35	13	65	7	35	18	90	6	30
Post Test	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0
Perubahan (%)		35		35		35		35		10		30
Rerata Perubahan = 25 %												

Sumber: Hasil Pengabdian, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan jika terjadi perubahan pada ketiga kelompok indikator, pada indikator

learnability diketahui perubahan sebesar 35%, sementara pada variabel memorability perubahan sama sebesar 35,1% dan pada

variable satisfaction sebesar 30%. Besaran yang kecil pada variabel satisfaction ini diketahui bahwa peserta pelatihan mengharapkan adanya kegiatan yang bersifat teknis, seperti misalnya pengolahan hasil laut menjadi aneka kuliner yang variatif termasuk pemasarannya. Hal tersebut menjadi masukan bagi tim pengabdian pada masyarakat untuk mengikutsertakan tenaga teknis yang mampu melaksanakan kegiatan tersebut di masa mendatang. Dengan demikian dapat disimpulkan telah terjadi perubahan pengetahuan terhadap peserta pelatihan.

Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Aspek ketercapaian pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa pelatihan yang bertema peningkatan kapasitas kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata melalui jalinan kemitraan dengan unsur terkait dalam pengembangan desa wisata Kunjir erada dalam kategori baik dimana ketercapaian target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah disiapkan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi berada dalam kategori baik,
- 2) Aspek perubahan pengetahuan kelompok khalayak diketahui telah terjadi perubahan dalam derajat rata-rata sebesar 25% dimana ketiga indikator yang digunakan juga mengalami kenaikan dalam rentang 10% hingga 35%, Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang dikehendaki dan mampu memberikan perubahan pengetahuan pada kelompok khalayak sasaran.

Saran/rekomendasi yang penting dari kegiatan ini adalah : Dalam evaluasi kegiatan beberapa masukan yang dapat dijadikan

gagasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, diantaranya:

- 1) kegiatan dengan tema serupa hendaknya lebih sering diadakan dengan harapan pengetahuan masyarakat khususnya bagi kelompok sadar wisata dalam pengembangan desa wisata terkait pentingnya kolaborasi/ kemitraan dengan berbagai aktor;
- 2) Perlunya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan agar memberikan kesempatan kepada kelompok sadar wisata untuk mengikuti berbagai pelatihan di daerah tujuan wisata lainnya dengan harapan dapat mempelajari kesuksesan daerah wisata tersebut dalam mengembangkan desa wisata;
- 3) Perlunya inisiasi kerjasama yang sinergis dengan kalangan bisnis yang membantu pemasaran produk-produk pariwisata

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung yang telah berkenan mendanai kegiatan ini melalui skema pengabdian desa binaan, Kepala Desa Kunjir beserta jajaran, Dekan FISIP Universitas Lampung, fasilitator serta mahasiswa/alumni pendamping

Daftar Rujukan

- Buku Pedoman Pembinaan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Tahun 2012, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kagungan, D. (2021). Genpy'S Strategy In The Development Digital Tourism Destination In Lampung Province. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial danHumaniora*, 23(2).
- Kagungan, D. (2022). Millennials as Cross-Cutting Interpreters on Village's Tourism Development Policy in Lampung Province. *International Journal of Sustainable Development*, 1743-761
- Kagungan, D. Duadji, Meutia, I. (2020a). Governments Approach on Marine

- Tourism Industry Policy. *IJRBS: International Journal Research in Bussines and Social Science IJRBS*, 9 (7).
- Kagungan, D., Karomani, Zainal, A. G. (2020b). Prospective Study of The Tourism Industry Strategy in The New Normal Era. *Journal Of Entrepreneurship* 25(2).
- Kagungan, D., Yulianti, D. (2019). The Synergi among stakeholder to develop PisangIsland as marine tourism: The case of underdevelop area. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, 2.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Sapta Pesona*. Profil dan Potensi Desa Wisata Kunjir Kabupaten Lampung Selatan. (2020).
- Zainal, A. G., Karomani, Kagungan, D. (2021). The Communication Activities And Womens Roles In Rudat Culture Based On Adat Law. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24 (7).